

**POLA PENDIDIKAN AGAMA
DALAM KELUARGA JAMA'AH TABLIGH
DI DESA BOLANG KECAMATAN DAYEUHLUHUR
KABUPATEN CILACAP**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd)

CUCU NURZAKIYAH

NIM. 1617661003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak lahir seseorang memiliki hubungan yang mutlak dengan satuan sosialnya yaitu keluarga. Keluarga merupakan kesatuan masyarakat terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Dalam kajian pendidikan, keluarga menjadi tempat pertama anak dalam memperoleh pendidikan. Seorang anak senantiasa membutuhkan pendidikan, karena pendidikan berusaha mengubah seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi berbuat, dari bersiap yang tidak diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan.¹ Dengan kata lain, lingkungan keluarga memberikan peranan yang sangat berarti dalam proses pembentukan kepribadian anak sejak dini. Sebab anak belajar, tumbuh, dan berkembang dari pengalaman yang diperolehnya melalui kehidupan keluarga.²

Sebuah keluarga akan selalu diwarnai dengan dinamika interaksi antar anggota keluarga. Dinamika interaksi yang berlangsung lama secara terus menerus, akan membangun suasana keluarga pada saat anak akan tumbuh dan berkembang di dalamnya. Anak yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang dan penerimaan yang hangat, akan menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dengan baik.

Keharmonisan hubungan orangtua akan menciptakan kemesraan dalam keluarga dan menimbulkan rasa aman bagi anak untuk berkembang dengan wajar dan menerima pengalaman sosialnya.³ Tanpa bimbingan dan

¹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 11

² Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hlm. 63

³ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Agama dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 127

pengawasan yang teratur, anak akan kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, walaupun ia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang dengan potensi-potensi lain. Kebahagiaan bagi anak adalah orangtua yang merasa bahagia dan mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik jasmani, rohani, maupun sosial dalam semua tingkat umur.

Orangtua memegang peranan penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak, karena hal itu menentukan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilannya. Hal ini juga sangat bergantung pada penerapan pendidikan khususnya agama, serta peranan orang tua sebagai pembuka mata pertama bagi anak.⁴ Sebagaimana yang disampaikan Ahmad Tafsir, bahwa kunci keberhasilan pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan (rohani). Ini disebabkan karena pendidikan agama sangat berperan besar dalam membentuk pandangan seseorang.⁵

Pendidikan agama merupakan aspek penting yang harus mendapat prioritas dalam pendidikan anak, dengan pengetahuan tentang agamalah anak akan mengetahui hakikat dan tujuan hidupnya. Karena itu, memberikan pendidikan agama kepada anak berarti mengembangkan fitrah dasar yang dibawanya semenjak dia dilahirkan. Fitrah dasar yang diibaratkan semaian bersih itu jika tidak mendapatkan pemeliharaan dan perawatan yang cukup, maka dia akan sulit berkembang dan bahkan bisa saja menjadi layu dan pada akhirnya mati.⁶

Keadaan orangtua dalam kehidupan sehari-hari memiliki pengaruh besar bagi anak-anaknya, semakin banyak pengalaman yang bernilai agamis mampu ditransfer dan diterimanya, maka akan banyak pula unsur

⁴ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan...*, hlm. 138.

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 123

⁶ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 97

agama dan pengalaman keagamaan yang mewarnai proses pembentukan kepribadiannya.⁷ Dengan memberikan pendidikan agama yang benar kepada anak secara tidak langsung akan mempermudah jalan orang tua untuk menjadikan anak-anaknya berkepribadian baik serta terlindungi dari dampak negatif lingkungan. Hanya saja, terkadang beberapa orang tua lalai dalam memberikan pendidikan agama yang optimal kepada anak-anaknya karena alasan kesibukan ataupun ketidakmampuan.

Melihat realitas masyarakat sekarang, peranan keluarga sebagai pendidik yang pertama dan utama nampaknya makin terabaikan. Alasan kesibukan orang tua, baik karena desakan kebutuhan ekonomi, profesi, ataupun hobi sering menyebabkan kurang adanya kedekatan antara orang tua dengan anak-anaknya.

Anggapan yang keliru dimasyarakat, bahwa pendidikan sama dengan sekolah, telah membawa pada orang tua mempercayakan sepenuhnya pendidikan anak-anaknya kepada guru di sekolah. Mereka lupa bahwa waktu terbanyak bagi pendidikan anak semestinya berada di luar sekolah, terutama di lingkungan keluarga dimana orang tua semestinya sebagai pemegang peranan terbesar.⁸

Jika biasanya kesibukan atau ketidakmampuan, menjadi kurang terpenuhinya akan tugas utama orang tua kepada anaknya yaitu mendidik. Lain halnya dengan keluarga yang ada di desa Bolang kecamatan Dayeuhluhur kabupaten Cilacap. Sebagian keluarga sering pergi keluar bukan untuk bekerja, melainkan mereka pergi melakukan dakwah. Kegiatan dakwah ini lebih dikenal dengan sebutan Jama'ah Tabligh.

Jama'ah Tabligh merupakan gerakan yang berasal dari India, yang kini sudah berkembang di seluruh negara termasuk Indonesia. Anggota

⁷ Syamsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 126

⁸ Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran...*, hlm. iii.

Jama'ah Tabligh ini sedikit berbeda dari orang-orang pada umumnya, salah satunya dari cara berbusana mereka memakai baju gamis atau jubah dilengkapi dengan sorban layaknya masyarakat Timur Tengah. Cara mereka makan menggunakan tempat makan yang besar untuk dimakan bersama-sama, biasanya satu piring besar untuk digunakan oleh tiga sampai empat orang.

Kegiatan utama mereka adalah berdakwah dengan cara *khuruj*, yaitu keluar dari rumah ke rumah dan mesjid ke mesjid.⁹ Kegiatan dakwah ini ditujukan untuk perbaikan moral individu dengan keadaan menjadi baik, dan berlaku bagi semua kalangan, orang tua, remaja, bahkan anak-anak. Selain *khuruj* ada juga yang disebut dengan *masturat*, kegiatan ini sama halnya dengan *khuruj* dengan keluar dari rumah ke rumah dan daerah yang berbeda, hanya saja ini dilakukan oleh perempuan. Namun dalam *masturat* ini tidak serta merta perempuan pergi dakwah sendirian, tetapi harus didampingi oleh suami atau mahram. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai salah satu pendidikan agama bagi perempuan, agar kelak mereka kembali ke rumah bisa memberikan pendidikan agama kepada anak dan mengamalkan ajaran agama dengan baik.

Selain kegiatan di atas, ada beberapa program yang dibuat oleh setiap keluarga Jama'ah Tabligh di rumah diantaranya, amalan pagi petang (shalat lima waktu beserta sunnahnya, membaca al-Qur'an, dan dzikir), puasa sunnah dua kali dalam seminggu, dan ta'lim. Ta'lim yang rutin dilakukan setiap hari setelah shalat ashar atau isya. Mereka mengkaji kitab *fadhilah 'amal* yang dibaca secara bergantian oleh tiap anggota keluarga. Didalamnya banyak memuat kisah-kisah para sahabat, *fadhilah* shalat,

⁹ Catatan lapangan jama'ah *masturrat* di dusun Masa rt/rw 02/01 desa Bolang tanggal 12 Juli 2018.

dzikir, qur'an, tabligh, dan ramadhan. Melalui ta'lim ini orang tua memberikan pengajaran agama kepada anak-anaknya.

Sebagian orangtua Jama'ah Tabligh memasukkan anaknya ke TPA sebagai salah satu kegiatan keagamaan anak. Namun, ada pula yang tidak memasukkan anaknya ke TPA, mereka lebih memilih untuk mendidik anaknya sendiri di rumah. Sebagaimana tujuan dari dakwah *khuruj* dan *masturat* untuk menambah pemahaman keagamaan dan ketika kembali bisa mengamalkan dan mengajarkan kepada anggota keluarga terutama anak dengan membuat madrasah sendiri.¹⁰

Seringnya kegiatan *khuruj* yang dilakukan anggota Jama'ah Tabligh di desa Bolang dengan jangka waktu yang panjang mengakibatkan waktu untuk mengasuh dan mendidik anak terbatas, terlebih lagi jika keduanya pergi. Tidak sedikit anak yang ditinggalkan di rumah karena orangtuanya pergi *khuruj*. Meski demikian, perginya kedua orangtua tidak membuat anak menjadi terlantar dan bebas. Orang tua Jama'ah Tabligh tidak melepas anak begitu saja, mereka memberikan tugas yang dilakukan oleh anak-anaknya selama mereka pergi.

Berangkat dari hal tersebut, maka dirasa perlu diadakan sebuah penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pola pendidikan agama yang diterapkan oleh keluarga Jama'ah Tabligh di wilayah tersebut. Oleh karenanya, peneliti merancang sebuah penelitian tentang "Pola Pendidikan Agama dalam Keluarga Jama'ah Tabligh di Desa Bolang Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap." Fokus dari penelitian ini tentang bagaimana pola pendidikan agama yang diterapkan oleh keluarga Jama'ah Tabligh kepada anak-anaknya.

¹⁰ Wawancara dengan ahliyah Anwar tanggal 15 Juli 2018.

B. Batasan Masalah

Mencermati apa yang telah dipaparkan sebelumnya pada latar belakang masalah, maka peneliti menfokuskan penelitian pada hal-hal terkait pola pendidikan agama anak dalam keluarga Jama'ah Tabligh, agar nantinya penelitian ini tidak menyimpang dari ranah kajian lain. Adapun batasan masalah yang peneliti susun adalah sebagai berikut:

1. Tanggung jawab pendidikan agama dalam keluarga Jama'ah Tabligh di desa Bolang, terkait dengan seringnya orangtua pergi dakwah (*khuruj*).
2. Pola pendidikan agama yang diterapkan dalam keluarga Jama'ah Tabligh di desa Bolang kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta batasan masalah yang peneliti buat, maka rumusan yang peneliti angkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggung jawab pendidikan agama dalam keluarga Jama'ah Tabligh di desa Bolang kecamatan Dayeuhluhur kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana pola pendidikan agama yang diterapkan dalam keluarga Jama'ah Tabligh di desa Bolang kecamatan Dayeuhluhur kabupaten Cilacap?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ada di atas, maka tujuan penelitian yang dapat diperoleh nantinya adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis tanggung pendidikan agama dalam keluarga Jama'ah Tabligh di desa Bolang kecamatan Dayeuhluhur kabupaten Cilacap.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pola pendidikan agama yang diterapkan dalam keluarga Jama'ah Tabligh di desa Bolang kecamatan Dayeuhluhur kabupaten Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi aktif melalui bahan kajian terbaru bagi pengembang keilmuan dalam bidang pendidikan keagamaan yang diharapkan dapat menjadi bahan acuan serta pertimbangan dalam melahirkan teori baru ataupun kebijakan terkait pendidikan keagamaan dalam keluarga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua agar mampu menjadi inspirasi dalam mengefektifkan penerapan pola pendidikan keagamaan bagi keluarga yang sesuai dengan perkembangan anak.
- b. Bagi praktisi pendidikan, agar nantinya penelitian ini dapat menjadi acuan mengembangkan sistem pembelajaran yang mampu memahami peserta didik dengan berbagai latar belakang keluarganya.
- c. Bagi masyarakat umum, menambah wawasan terkait dengan salah satu komunitas agama yang ada di Indonesia yaitu Jama'ah Tabligh.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yakni bagian utama dan bagian akhir. Bagian I (utama), merupakan bagian awal dari penelitian ini yang menjadi pondasi bagi terbentuknya proses analisis penelitian, adapun pada bagian ini terdiri dari tiga bab. *Pertama*, bab pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian ini. *Kedua*, bab kajian teori yang digunakan untuk menggali data yang berhubungan

dengan penelitian ini yang terdiri dari: 1) kajian teori; 2) kajian penelitian relevan; dan 3) kerangka berpikir. Bagian *ketiga* adalah bab yang berisikan metode penelitian sebagai teknik untuk mengukur keberhasilan dari penelitian ini.

Bagian II (akhir), merupakan proses menganalisis dan menjadi bagian penting dari struktur penelitian ini. Pada bagian ini terdiri dari dua bab. *Pertama*, bab empat yang berisikan sajian data dari hasil fakta yang telah dikumpulkan di lapangan serta analisis terkait pembahasan utama dari penelitian ini dikaji berdasarkan teori. Adapun yang *kedua*, bab lima adalah penutup yang terdiri dari penarikan kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah dijabarkan dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab pendidikan agama anak dalam keluarga Jama'ah Tabligh berbeda-beda dilihat dari beberapa kondisi, yaitu pertama, ketika orangtua tidak *khuruj* yang mana kedua orangtua bertanggung jawab dalam pendidikan anak; kedua, ketika bapak *khuruj*, maka ibulah yang bertanggung jawab dalam segala hal termasuk pendidikan anak; ketiga, ketika kedua orangtua pergi *khuruj*, maka tanggung jawab anak diserahkan kepada anggota keluarga lain seperti kakek/nenek atau anak pertama mereka yang sudah dewasa; dan keempat, ketika anak ikut *khuruj*, dimana kedua orangtua bertanggung jawab dalam pendidikan agama anak baik ibu maupun bapak.

Pola pendidikan agama dalam keluarga Jama'ah Tabligh di desa Bolang terbentuk dari beberapa kesamaan yang dimiliki dalam pelaksanaan pendidikan agama, salah satunya adalah kegiatan *ta'lim* yang setiap hari dilakukan oleh keluarga Jama'ah Tabligh. Al-Qur'an menjadi salah satu materi yang diberikan kepada anak dalam *ta'lim*. Anak diajarkan cara membaca al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek seperti al-Fatihah, al-Ikhlash, dan sebagainya. Selain al-Qur'an, dalam *ta'lim* ini terdapat kajian khusus dalam Jama'ah Tabligh, yaitu membaca kitab *fadhilah 'amal*. Kitab tersebut merupakan kitab pegangan Jama'ah Tabligh dalam dakwahnya. Dan yang terakhir adalah mudzakah enam sifat, salah satunya mengkaji tentang hakikat shalat.

Shalat juga menjadi pendidikan agama yang diajarkan kepada anak, melalui pembiasaan dan teladan dari orangtua anak dilatih untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah baik di masjid maupun di rumah. Karena shalat berjama'ah di masjid bagi laki-laki merupakan sebuah keharusan dalam Jama'ah Tabligh. Selain itu, pendidikan agama juga diberikan kepada anak melalui kegiatan-kegiatan agama yang terdapat dalam program Jama'ah Tabligh, salah satunya *ta'lim mahalla* dan *khuruj* atau *masturat*.

B. Rekomendasi

Objek kajian dalam penelitian ini merupakan keterbatasan yang dapat menjadi landasan pijak penelitian selanjutnya, karena masih banyak hal yang bisa dikaji dari sisi lain, khususnya dalam pendidikan keluarga Jama'ah Tabligh. Objek kajian berupa pola pendidikan agama dalam keluarga Jama'ah Tabligh, dimana dalam pembahasannya fokus pada pola pendidikan agama keluarga Jama'ah Tabligh meliputi materi yang diberikan dan metode yang digunakan oleh keluarga, serta tanggung jawab keluarga dalam pendidikan agama anak. Maka untuk peneliti selanjutnya bisa dikaji lebih dalam lagi terkait pola pendidikan agama dalam keluarga Jama'ah Tabligh, seperti bagaimana pola pengasuhan anak dalam keluarga. Karena pola asuh merupakan interaksi anak dan orangtua dalam mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dan diterapkan orangtua dalam pemberian pendidikan kepada anak, salah satunya adalah pendidikan agama. Dari sisi gerakan dakwah Jama'ah Tabligh dapat diteliti lebih lanjut mengenai program-program dakwah yang terdapat dalam Jama'ah Tabligh, seperti *khuruj*, *mastura*, *ta'lim*, dan *jaulah*, yang masing-masing dari kegiatan tersebut memiliki arti berbeda terkait dengan pendidikan agama baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. *Pendidikan Islam, dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Afifa, Nur. “Pola Relasi Suami Istri pada Keluarga Jama’ah Tabligh di Kota Batu”, Tesis, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018.
- Ahmad, Abdurrahman. *Mudzakarah Masturat*. (Cirebon: Pustaka Nabawi, 2016).
- Ahid, Nur. *Pendidian Keluarga dalam Perspektf Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Albani, Muhammad. *Mencetak Anak Penyejuk Hati*. (Solo: Kiswah Media, 2011).
- Al-Khandahlawi, Muhammad Yusuf. *Fadhilah ‘Amal*. (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007).
- Amin, Samsul Munir. *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami..* (Jakarta: Amzah, 2007).
- Amini, Ibrahim. *Agar Tak Salah Mendidik Anak*. (Jakarta: al-Huda, 2006).
- Amir, Jusuf. *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.2006.
- Atmaja, Purwa. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2013).
- Danim, Sudarwan *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002).
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1993).
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015).

- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Fachrudin, M. “Peran Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam At-Ta’lim*, 2011, Volume 9, No.1:1-16.
- Farhana, Abu. *Mudzakarah Dakwah Usaha Rasulullah SAW*. (Pontianak: Pustaka Rahmat Alfalaqi, 2003).
- Hadi, Mukhtar. “Unsur Sufisme dalam Jama’ah Tabligh”, *TAPIS* Vol. 14 No. 02 Juli-Desember 2014.
- Hamid, Hamdani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Jakarta: Pustaka setia, 2013).
- Hasanah, Umdatul. “Keberadaan Kelompok Jama’ah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh)”, *Indo-Islamika*, Volume 4 Nomor 1 Januari-Juli 2014.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).
- Harmaini, “Peran Ayah dalam Mendidik Anak”, *Jurnal Psikologi*, Volume 10 Nomor 2, Desember 2014.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktik*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu – ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2014).
- <https://www.tembi.net/2018/03/14/kehidupan-komunitas-adat-tajakembang-dayeuhluhur-cilacap/>. (diakses 20 Oktober 2018).
- Langgulong, Hasan. *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987).
- _____. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: al-Husna Zikra, 1995).
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan: sebuah orientasi baru*. (Jakarta: Gaung Persada, 2009).

- Jalaluddin. *Mempersiapkan Anak Saleh*, (Jakarta: Srigunting,2002).
- _____. *Psikologi Agama*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005).
- Jamaluddin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. (Bandung: Pustaka Setia,2013).
- Jalil, Abdul *Fenomena Dakwah Jama'ah Tabligh: Studi Kasus di Temboro Magetan Jawa Timur*, Surabaya: Penelitian Individual Lemlit IAIN Sunan Ampel, 2007
- Juwariyah. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Teras, 2010).
- Kamalludin, “Pembinaan Keluarga dalam Perspektif Jama'ah Tabligh”, Mizan: Jurnal Ilmu Syariah, Volume II No. 1 Juni 2014.
- Kamaruddin, Syamsu. *Jama'ah Tabligh: Sejarah, Karakteristik, dan Pola Perilaku dalam Perspektif Sosiologi*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010).
- Latepo, Ibrahim. “Efektifitas Manajemen Jama'ah Tabligh dalam Mengembangkan Dakwah”, ISTIQRA, Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2014.
- _____. “Jama'ah Tabligh dan Penguatan Religi di Masyarakat”, Al-Mishbah Volume 12 Nomor 1, Januari-Juni 2016.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) .
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. (Malang: UIN Press, 2008).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

- Munawiroh, “Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga”, *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Desember 2016, Volume 14, No.3:345-365.
- Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003).
- Rahman, Yusuf. *Didiklah Anakmu seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib*. (Yogyakarta: Diva Press, 2014).
- Nizar, Syamsul. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001).
- Nurhalim, Khomsun. “Pola Asuh Orangtua dalam Pendidikan Agama Islam pada Remaja Muslim Minoritas”, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 1 (2) Desember 2017.
- Riduan, Ma’ruf. “Pola Sosialisasi Jama’ah Tabligh dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan”, *Jom FISIP*, Volume 4 Nomor 1, Februari 2017.
- Romlah, Futiaty. “Peran Jama’ah Tabligh dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat”, *Cendekia* Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2011.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).
- Sakdiah, “*Masturat* dalam Dakwah Jama’ah Tabligh”, *Al-Idarah*, Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2017.
- Semiawan, Conny. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. (Jakarta: PT Indeks, 2008).
- Shaleh, Rahman. *Mereka Berbicara Pendidikan Islam sebuah Bunga Rampai (Peduli Masalah Pendidikan Islam: Revitalisasi dan Prospek Pendidikan Islam bagi Perkembangan Anak Bangsa)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010).

- Sukaimi, Syafi'ah. "Peran Orangtua dalam Pembentukan Kepribadian; Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam", *Marwah* Vol. XII No. 1 Juni 2013.
- Syafi'i, Ahmad. *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional di Indonesia*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011.
- Syamsi, Hasan. *Modern Islamic Parenting*, Terj. Umar Mujtahid cet. ke-3. (Solo: AISAR Publishing, 2007).
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997).
- Ulwan, Abdullah Nasih. *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999